

## Scoping Review Sex Education untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini

### Scoping Review Sex Education to Prevent Early Childhood Sexual Abuse

Linda Listriyati<sup>1</sup>✉, Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani<sup>2</sup>, Hadi Susiarno<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Indonesia

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pendidikan seksual pada anak usia dini menjadi hal yang penting dilakukan pada saat ini, mengingat banyak terjadinya kasus-kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak usia dini.

**Tujuan:** *Review Article* ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode-metode ataupun media yang efektif dalam memberikan pendidikan seksual pada anak usia dini sebagai langkah preventif untuk mencegah kekerasan seksual.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *Scoping Review* yang digunakan untuk mengidentifikasi literatur yang relevan dari berbagai sumber terkait topik penelitian ini. Langkah-langkah yang dilakukan mencakup identifikasi pertanyaan penelitian, pencarian artikel, seleksi, pemetaan data, dan penyusunan informasi. Dipilih 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa metode efektif dalam memberikan pendidikan seksual pada anak usia dini meliputi penggunaan media aplikasi *game*, lembar kerja anak, lagu tradisional, buku bergambar, dan program pendidikan kesehatan seksual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seks pada usia dini dapat meningkatkan pemahaman anak tentang tubuh, perbedaan gender, keselamatan, dan perlindungan diri dari kekerasan seksual. Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak usia dini.

**Kesimpulan:** Pendidikan seks pada anak usia dini merupakan langkah penting dalam mencegah kekerasan seksual dan perlu diterapkan dengan berbagai metode yang sesuai dengan perkembangan anak.

**Kata Kunci:** Pendidikan seks, Pencegahan kekerasan seksual, Anak usia dini

#### ABSTRACT

**Background:** Sexual education for young children is crucial in today's culture due to the high number of sexual violence cases involving young children.

**Objective:** This article aims to review efficient techniques or platforms for delivering sexual education to young children as a proactive approach to combat sexual violence. The Scoping Review approach is used to pinpoint pertinent literature concerning this study subject from diverse sources.

**Methods:** This research utilizes the Scoping Review method, which is employed to identify research questions, conducting article searches, selecting relevant articles, mapping out data, and synthesizing information. Ten articles meeting the specified criteria have been chosen. Effective techniques for delivering sexual education to young children include gaming applications, children's workbooks, traditional songs, picture books, and sexual health education programs, as indicated by data analysis.

**Results:** The research shows that early sexual education can improve children's comprehension of their bodies, gender distinctions, safety, and self-defence against sexual abuse. Parents and educators have a vital role in imparting sexual education to young children.

**Conclusion:** Sexual education for young children is crucial in preventing sexual assault and should be taught in age-appropriate ways.

**Keywords:** Sexual education, Sexual violence, Young children, Children Comprehension

✉ Corresponding author: [listriyatilinda19@gmail.com](mailto:listriyatilinda19@gmail.com)

**Diajukan** 31 Maret 2024 **Diperbaiki** 19 Juni 2024 **Diterima** 27 Juni 2024

## PENDAHULUAN

Pemberian pendidikan seksual kepada anak sejak dini penting menjadi perhatian utama. Meskipun seks sering dianggap sebagai topik tabu untuk dibicarakan, pendidikan seksual yang tepat dapat membantu anak-anak memahami perilaku seksual yang sehat dan mencegah mereka dari paparan informasi yang salah atau kurang tepat (Novita, 2022).

Berdasarkan data Kementerian Perlindungan Anak pada awal bulan Januari hingga 14 Februari 2024, kasus kekerasan yang terjadi pada anak di Indonesia tercatat sebesar 2.419 kasus dan 1.156 kasus dikarenakan kekerasan seksual dengan presentase kasus anak yang mengalami kekerasan berdasarkan usia adalah usia 0-5 tahun sebanyak 7.3%, 6-12 tahun sebanyak 18.2 % (KEMENPPPA, 2024) Sebagai contoh, pada tahun 2023 terjadi kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh 3 orang siswa berusia 8 tahun yang dilakukan kepada siswi taman kanak-kanak berusia 6 tahun, korban mengatakan sudah 5 kali terjadi tindakan pemerkosaan (CNN Indonesia, 2023).

Contoh lainnya terjadi pada awal tahun 2024 di Kota Pekanbaru, Riau dengan dugaan kasus anak TK melakukan tindakan pelecehan seksual kepada teman sekelasnya, sehingga saat ini korban mengalami trauma (Tanjung, 2024). Melihat data dan kasus yang dipaparkan, tindakan pencegahan perlu dilakukan karena fenomena ini seperti layaknya gunung es, yang hanya terlihat di permukaan tetapi di bawahnya banyak kasus yang tidak terlihat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program yang komprehensif dan menyeluruh adalah cara terbaik untuk mencegah kekerasan seksual terhadap anak (Bustamante *et al.*, 2019). Karena itu, sangat penting untuk memiliki pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini dalam hal pendidikan seks (Kharisma

*et al.*, 2023). Dengan memberikan pendidikan seks dan kesehatan reproduksi sedini mungkin kepada anak, diharapkan mereka dapat belajar melindungi diri dari kejahatan seksual dan memahami tubuh mereka dengan lebih baik (Nizar and Eliza, 2021).

Anak yang berusia 0-6 tahun, mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek seperti fisik, emosional, dan bahasa. Hal ini disebut masa keemasan atau *golden age* karena 80% perkembangan otak terjadi pada masa ini. Selama periode tersebut, anak sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan dan informasi yang mereka serap sehingga dapat membentuk perilaku, karakter, dan intelektual mereka (Azijah and Asyifa, 2020).

Pengertian anak usia dini menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah anak yang berada pada usia 0 – 6 tahun, baik yang bersekolah ataupun tidak di lembaga pendidikan anak usia dini (Tatminingsih, 2016). PAUD ini bertujuan untuk memenuhi hak anak, termasuk hak terhindar dari penyakit, asupan gizi yang memadai, stimulus yang cukup, pola asuh yang baik, dan perlindungan dari kekerasan (Kemendikbud, 2015).

Pemberian materi *sex education* kepada anak usia dini dapat diberikan melalui media/metode pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan anak sehingga materi yang dipaparkan menjadi lebih maksimal karena memudahkan pendidik dalam menyampaikan bahan ajar kepada anak (Rupnidah and Dadan, 2022)

Pendidikan seks pada anak usia dini menjadi penting mengingat kasus pelecehan seksual yang sering terjadi. Anak perlu diberi pemahaman yang tepat tentang seks agar mereka dapat menjaga diri mereka sendiri dengan baik (Ratnawati, 2021). Namun, topik pendidikan, cara, dan langkah-langkah yang digunakan haruslah sesuai dengan perkembangan anak (Ismiulya *et al.*,

2022). Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan Kharisma *et al.*, (2023) dan Solehati *et al.*, (2022) telah membahas metode dan intervensi peran orang tua dalam mencegah kejahatan seksual terhadap anak. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyusun *review article* mengenai *sex education* yang membahas metode-metode ataupun media secara umum yang dapat digunakan untuk pendidikan seks sedini mungkin pada anak usia dini.

## METODE

### A. Desain Penelitian

Penulis menggunakan metode *Scoping Review* dalam melakukan riset ini yaitu pendekatan untuk identifikasi literatur yang relevan dari berbagai sumber yang berbeda dalam hal metode penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian (Arksey and O'Malley, 2005). Tujuan utamanya adalah untuk memberikan deskripsi yang komprehensif tentang informasi yang tersedia terkait dengan topik tertentu (Wibowo & Putri, 2021).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan *Scoping Review* mencakup identifikasi pertanyaan penelitian, pencarian dan identifikasi artikel yang relevan dengan pertanyaan penelitian, proses seleksi artikel, pemetaan data yang ditemukan, penyusunan informasi, serta membuat rangkuman dan menampilkan hasil (Arksey & O'Malley, 2005). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menyajikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang topik penelitian yang dipilih.

*Review article* ini penulis menggunakan kerangka *Framework* PCO. Terdiri dari P (*Population*): Anak usia dini, C (*Context*): Pendidikan Seksualitas, dan O (*Outcome*): Pendekatan/ Model/ media Pendidikan Seksualitas pada anak usia dini untuk mencegah kekerasan seksual.

### B. Populasi dan Sampel

Pencarian data dilakukan dengan mencari artikel yang dipublikasikan antara

tahun 2018 hingga 2023 dari basis data resmi pada beberapa jurnal seperti, PubMed, Science Direct, Scopus dan Google Scholar. Ditemukan 649 artikel, sebanyak 22 artikel terduplikasi, kemudian didapatkan 627 artikel yang tersaring dan pada akhirnya didapatkan 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

### C. Teknik Pengambilan Data

Proses pencarian data dilakukan secara teliti dan sistematis. Menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian untuk memastikan bahwa artikel yang dipilih benar-benar relevan dan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemberian materi pendidikan seksual yang tepat untuk anak usia dini sebagai langkah preventif kasus kekerasan seksual.

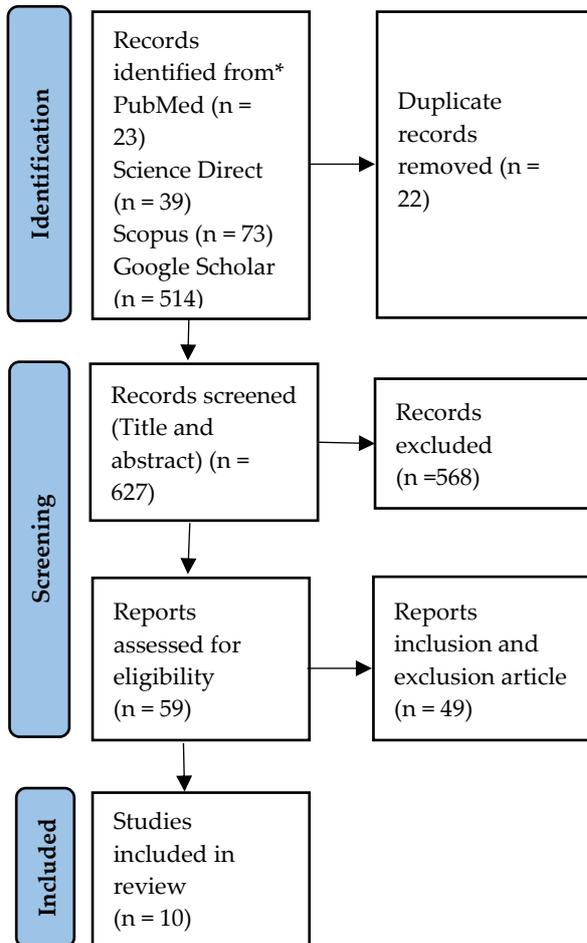
*Review article* dilakukan dengan mencari data menggunakan kata kunci dalam bahasa Inggris "*Sex Education*" AND "*Preventive Sexual Abuse*" AND "*Children*" OR "*Preschool*" Untuk artikel dalam bahasa Indonesia, ditambahkan kata kunci seperti "*Sex Education*" OR "Pendidikan Seksual" AND "*Preventive Sexual Abuse*" OR "Pencegahan Kekerasan Seksual" AND "*Children*" OR "Anak-Anak" OR "*Preschool*" OR "Anak Usia Dini". Data yang dipilih memenuhi kriteria inklusi, yaitu dipublikasikan antara tahun 2018 hingga 2023, berasal dari basis data resmi, berbahasa Inggris atau Indonesia, dan relevan dengan topik penelitian, ibu, suami dan anak usia yang berada pada rentang anak usia 3-6 tahun, guru taman kanak-kanak.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan artikel-artikel yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu memahami dan mencegah kekerasan seksual pada anak usia dini melalui pendidikan seksual yang efektif. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kriteria eksklusi yang digunakan untuk menyaring artikel yang tidak relevan. Pertama, artikel yang tidak berkaitan dengan masalah

penelitian tidak termasuk dalam analisis. Kedua, artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2018, ketiga artikel yang tidak dapat diakses atau tidak tersedia untuk ditinjau. Selain itu, langkah-langkah tambahan dilakukan untuk memastikan validitas dan keakuratan data, seperti melakukan pengkajian terhadap kemungkinan duplikasi artikel serta menyaring judul dan abstrak untuk memastikan bahwa hanya artikel-artikel yang relevan yang dimasukkan dalam analisis.

**D. Instrumen Penelitian**

Pemilihan studi dilaporkan menggunakan metode yang diakui secara internasional, yaitu PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review or Meta-Analysis*). Mengikuti panduan ini, proses seleksi studi menjadi lebih transparan dan memastikan bahwa semua langkah yang diambil dalam pemilihan artikel dapat dijelaskan dengan jelas dan terstruktur.



Gambar 1. Prisma Flowchart

Berdasarkan pencarian artikel menggunakan *keyword* dan menggunakan *mendeley* dalam mengeluarkan duplikasi artikel, menyaring dengan melihat title, abstrak dan menyesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi, ditemukan 10 artikel yang memenuhi syarat untuk penulis *review*.

**E. Teknik Analisis Data**

Penulis melakukan analisis data dengan melakukan pemetaan data yang ditemukan, penyusunan informasi, serta membuat rangkuman dan menampilkan hasil.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan seks semakin penting bagi anak-anak meskipun masih dianggap tabu (Novita, 2022). Anak-anak rentan terhadap kekerasan seksual karena kurangnya pemahaman mereka tentang seksualitas dan ketergantungan pada orang dewasa untuk panduan dan perlindungan (Sulistiyowati et al., 2018). Salah satu langkah preventif adalah memperkenalkan pendidikan seks sedini mungkin pada anak (Ratnawati, 2021).

Pendidikan ini harus disesuaikan dengan usia anak dan fokus pada pengenalan tubuh (Ozgun and Capri, 2023). Mulai dari usia 3-4 tahun, anak bisa diperkenalkan dengan bagian tubuh mereka (Anik, 2010). Pendidikan seks bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam perilaku seksual (Dewi, 2023).

Tujuan utama dari pendidikan seks adalah untuk menciptakan seseorang yang dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan masyarakat, serta mempunyai rasa peduli dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Ini penting untuk mencegah risiko pengalaman seksual yang tidak menyenangkan atau kekerasan seksual (Hapsari and Hafidah, 2021). Materi yang diajarkan mencakup mengenal tubuh, berpakaian sopan, memahami identitas

gender, menjaga diri dari pelecehan seksual, mengenali situasi berpotensi berujung pada eksploitasi seksual, dan kebiasaan menggunakan toilet (Suhasmi and Ismet, 2021).

Dalam memberikan materi pendidikan seks, penting untuk menggunakan media atau metode yang mendukung proses pembelajaran, media merupakan alat yang tak terpisahkan dalam menyampaikan informasi (Purwani, Fridani and Fahrurrozi, 2019). Berdasarkan analisis dari 10 artikel yang telah di *review*, ditemukan beberapa cara yang dapat digunakan dalam program pendidikan seks pada anak usia dini sebagai langkah preventif untuk mencegah kekerasan seksual. Artikel-artikel tersebut berasal dari dalam dan luar negeri.

Saat ini teknologi semakin berkembang, salah satunya adalah *gadget* yang digunakan sebagai alat komunikasi modern (Elfiandi, 2018). *Gadget* bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran alternatif untuk anak usia dini (Alia and Irwansyah, 2018). Sebagai contoh, aplikasi game *Sex Kids Education* yang berbasis Android telah dikembangkan untuk memberikan pendidikan seks kepada anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan seks pada anak-anak usia dini (Gerda, Wahyuningsih and Dewi, 2022). Mereka dapat memahami tentang tubuh mereka, perbedaan antara laki-laki dan perempuan, serta pentingnya menjaga diri. Ini sejalan dengan penelitian lain yang menemukan bahwa *game* edukasi efektif dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak usia dini (Kartikasari, Meivi and Maulidi, 2018).

Selain menggunakan aplikasi *game*, pendidikan seks juga bisa diberikan melalui lembar kerja anak (Dahlia, Sutrisno and Qibtiyah, 2021). Mereka menggunakan metode yang menarik sesuai dengan tahapan perkembangan anak, dalam

lembar kerja ini, anak-anak diajarkan tentang seksualitas melalui lagu, permainan, dan aktivitas yang sesuai dengan usia mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ini dapat membantu memahami pendidikan seks sejak dini dan berperan dalam mencegah kekerasan seksual pada anak usia dini.

Salah satu metode pembelajaran dalam lembar kerja anak adalah dengan menggunakan lagu, hal ini beriringan dengan penelitian yang memaparkan mengenai pengenalan pendidikan seksual pada anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan lagu tradisional (Sabani *et al.*, 2022), hal tersebut lebih menyenangkan bagi anak-anak dan juga membantu mereka memahami perbedaan antara laki-laki dan perempuan serta interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.

Penelitian lain adalah menggunakan media buku, yaitu "*Prevention Children Sexual Abuse in Preschool with Picture Story Book*". Penelitian ini membahas efektivitas buku cerita bergambar ABIJAGARI dalam mencegah kekerasan seksual terhadap anak usia dini (Utami and Noorratri, 2021). Buku ini secara bertahap mengajarkan anak-anak tentang bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, serta cara menolak dan melaporkan kepada orang dewasa jika mengalami situasi yang tidak diinginkan. Mengingat karakteristik anak usia dini yang masih membutuhkan benda-benda nyata untuk membantu pemikiran dan bahasa mereka, buku cerita bergambar menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran dan mendukung perkembangan optimal anak-anak (Halim and Munthe, 2019).

Tidak hanya di Indonesia program pendidikan seksual dengan pengenalan anggota tubuh dengan sebutan "*Body Safety Training Program*" juga dilakukan di negara Turki. Program ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak keterampilan melindungi diri dari kasus kejahatan

seksual dengan fokus pada pengenalan bagian tubuh (Citak Tunc *et al.*, 2018). Program ini terdiri dari 10 sesi, dengan 5 sesi awal membahas keselamatan umum dan 5 sesi berikutnya membahas keselamatan tubuh. Setiap sesi berlangsung sekitar 20 hingga 25 menit dan melibatkan kelompok kecil anak-anak. Pendekatan perilaku yang didukung oleh gambar-gambar digunakan dalam program ini, efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pencegahan pelecehan seksual. Ini sejalan dengan program serupa di Indonesia yang dikenal sebagai "My Bodies Belong to Me," yang mengajarkan anak-anak bahwa tubuh mereka adalah milik mereka dan perlu dijaga (Azzahra, 2020).

Peran orang tua dan guru di sekolah sangatlah penting dalam setiap proses pembelajaran. Di rumah, peran ibu memiliki kepentingan khusus karena pencegahan kekerasan seksual pada anak melibatkan tidak hanya anak itu sendiri, tetapi juga orang tua dan lingkungan sekitar. Salah satu langkah efektif untuk melibatkan orang tua, khususnya ibu, adalah melalui program bina keluarga balita. Program ini membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam mencegah kekerasan seksual pada anak usia dini (Rakhmawati, Maulia and Yuliejatiningsih, 2020).

Ibu berperan untuk membina keluarga dengan menanamkan nilai agama, etika, moral dan kebangsaan, membantu membangun kepribadian yang kuat dan mandiri, sumber kebahagiaan, kedamaian dan kesejahteraan keluarga, Mendampingi anak dalam belajar dan bermain, berperan sebagai teman, memotivasi untuk meraih prestasi yang terbaik (Anik, 2010). Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Khoori, Gholamfarkhani, *et al* (2020) dimana di negara Iran ibu mengajarkan untuk memberikan pelajaran mengenai pendidikan seks dan cara melindungi diri dari kejahatan seksual

kepada anak perempuan. Penelitian ini memiliki nilai efektifitas tinggi, sehingga peran ibu dalam mengajarkan seks pada anak sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan pencegahan kejahatan seksual.

Selain itu, orang tua dapat mengenalkan program "You and Me" kepada anak-anak mereka, yang bertujuan untuk memberikan pendidikan seksual pada usia dini. Program ini mengajarkan anak-anak tentang kesehatan reproduksi melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan usia mereka, termasuk mengenai penghormatan terhadap tubuh, perbedaan antara laki-laki dan perempuan, risiko perilaku berbahaya, dan bagaimana cara menolak situasi yang tidak aman (Rakhmawati, Hadjam and Khilmiyah, 2022).

Memberikan pendidikan seks, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun pengajaran informal di rumah, penting dimulai sejak dini. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan anak-anak tentang tubuh mereka, jenis kelamin, menjaga kebersihan dan keselamatan tubuh, serta cara menghindari kejahatan seksual (Sulistiyowati and Matulesy, 2018). Pada penerapan pendidikan seksual menggunakan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior/TPB*) untuk meningkatkan keterampilan ibu dalam merawat anak-anak dan memberikan pendidikan seksual, melalui konsep sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Jeihooni *et al.*, 2022).

Program pendidikan seks pada anak usia dini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang seksualitas dan memberikan dampak yang berkelanjutan dalam penerapannya (Ozgun and Capri, 2023). Hal itu sependapat dengan (Nizar and Eliza, 2021) dimana yang menekankan pentingnya inklusi program *sex education* dalam kurikulum pendidikan anak usia dini untuk memastikan implementasi

tujuan pendidikan seks yang efektif melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat.

## PENUTUP

Pendidikan seks pada anak usia dini merupakan langkah penting dan efektif dalam mencegah kekerasan seksual terhadap anak. Berbagai metode pembelajaran telah diterapkan dan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan seksual pada anak, termasuk penggunaan aplikasi berbasis *game*, lembar kerja anak,

lagu tradisional, buku bergambar, dan pengenalan anggota tubuh. Orang tua, terutama ibu mempunyai peran yang penting dalam proses pendidikan seksual. Program pendidikan seks untuk anak usia dini harus diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang efektif untuk memastikan bahwa anak-anak dapat memahami dan mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka

## DAFTAR PUSTAKA

- Alia, T. and Irwansyah (2018) 'Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital', *A Journal of Language, Literature, Culture and Education*, 14(1), pp. 65–78. doi: [10.19166/pji.v14i1.639](https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.639).
- Anik, L. (2010) 'Peranan Ibu dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini', *Egalita Jurnal KESetaraan Gender*, 5.
- Arksey, H. and O'Malley, L. (2005) 'Scoping studies: Towards a methodological framework', *International Journal of Social Research Methodology: Theory and Practice*, 8(1), pp. 19–32. doi: [10.1080/1364557032000119616](https://doi.org/10.1080/1364557032000119616).
- Azizah, I. and Asyifa, A. R. (2020) *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (Bayi, Balita dan Usia Pra Sekolah*. 1st edn. Bogor: LINDAN BESTARI.
- Azzahra, Q. M. (2020) 'Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: "My Bodies Belong To Me"', *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), pp. 77–86. doi: [10.35568/earlychildhood.v4i1.736](https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.736).
- Bustamante, G. et al. (2019) "'I have the right to feel safe": Evaluation of a school-based child sexual abuse prevention program in Ecuador', *Child Abuse & Neglect*, 91, pp. 31–40. doi: [10.1016/j.chiabu.2019.02.009](https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2019.02.009).
- Citak Tunc, G. et al. (2018) 'Preventing Child Sexual Abuse: Body Safety Training for Young Children in Turkey.', *Journal of child sexual abuse*. United States, 27(4), pp. 347–364. doi: [10.1080/10538712.2018.1477001](https://doi.org/10.1080/10538712.2018.1477001).
- CNN Indonesia (2023) *Siswi TK Diduga Diperkosa Tiga Anak Usia 8 Tahun di Mojokerto*, CNN Indonesia. Available at: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230120155528-12-903148/siswi-tk-diduga-diperkosa-tiga-anak-usia-8-tahun-di-mojokerto> (Accessed: 11 February 2024).
- Dahlia, Sutrisno and Qibtiyah, A. (2021) 'Early Childhood Sex Education Media As a Preventive Step for Sexual Violence', *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 9(3), pp. 607–622. doi: [10.26811/peuradeun.v9i3.656](https://doi.org/10.26811/peuradeun.v9i3.656).
- Dewi, R. (2023) *Pendidika Sek Pada Anak Usia Dini di Era Digital*, Universitas Jambi. Available at: <https://www.unja.ac.id/pentingnya-pendidikan-seks-pada-anak-usia-dini-di-era-digital>.
- Elfiandi (2018) 'Dampak Gadget Terhadap Perkembangan', 9(2), pp. 1–14.
- Gerda, M. M., Wahyuningsih, S. and Dewi, N. K. (2022) 'Efektivitas Aplikasi Sex Kids Education untuk Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini',

- Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), pp. 3613–3628. doi: [10.31004/obsesi.v6i4.2170](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2170).
- Halim, D. and Munthe, A. P. (2019) 'Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini', *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), pp. 203–216. doi: [10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216](https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216).
- Hapsari, R. A. and Hafidah, R. (2021) 'Perbandingan Pemahaman Seks Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Penerapan Pendidikan Seks', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), pp. 2078–2084. doi: [10.31004/obsesi.v6i3.1363](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1363).
- Ismiulya, F. et al. (2022) 'Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), pp. 4276–4286. doi: [10.31004/obsesi.v6i5.2582](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582).
- Jeihooni, A. K. et al. (2022) 'The effect of educational intervention based on theory of planned behavior on mothers' skills in sexual care of children', *BMC Public Health*. BioMed Central, 22(1), pp. 1–10. doi: [10.1186/s12889-022-14162-0](https://doi.org/10.1186/s12889-022-14162-0).
- Kartikasari, Meivi, C. A. O. and Maulidi, dan R. (2018) 'Efektifitas Game Edukasi Sebagai Media Sosialisasi Bagi Anak Usia Dini'. Malang: Seminar Nasional Teknologi dan Rekayasa (SENTRA).
- Kemendikbud (2015) *Petunjuk Teknis penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD 2015*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- KEMENPPPA (2024) *Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak*. Available at: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/> (Accessed: 11 February 2024).
- Kharisma, P. A. et al. (2023) 'Metode Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Berbasis Orang Tua: Systematic Review', ... *Pendidikan Anak Usia .... obsesi.or.id*. Available at: <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/5139>.
- Khoori, E. et al. (2020) 'Parents as Teachers: Mothers' Roles in Sexual Abuse Prevention Education in Gorgan, Iran', *Child Abuse and Neglect*. Elsevier Ltd, 109(March), p. 104695. doi: [10.1016/j.chiabu.2020.104695](https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104695).
- Nizar, A. and Eliza, D. (2021) 'Sex Education According To Islam For Early Childhood And Implementation In Paud Curriculum', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. ejournal.upi.edu. Available at: <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/32568>.
- Novita, A. (2022) *Pentingnya Edukasi Seks pada Anak*, Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan Kemenkes. Available at: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/516/pentingnya-edukasi-seks-pada-anak](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/516/pentingnya-edukasi-seks-pada-anak).
- Ozgun, S. Y. and Capri, B. (2023) 'The effect of sexuality education program on the sexual development of children aged 60–72 months', *Current Psychology*. Current Psychology, 42(9), pp. 7125–7134. doi: [10.1007/s12144-021-02040-8](https://doi.org/10.1007/s12144-021-02040-8).
- Purwani, A., Fridani, L. and Fahrurrozi, F. (2019) 'Pengembangan Media Grafis untuk Meningkatkan Siaga Bencana Banjir', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), p. 55. doi: [10.31004/obsesi.v3i1.142](https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.142).
- Rakhmawati, D., Maulia, D. and Yuliejatiningsih, Y. (2020) 'Upaya Mencegah Kekerasan Seksual Melalui Pendidikan Keluarga Pada Program Bina Keluarga Balita', *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 4(1), p. 1. doi: [10.30598/jbkt.v4i1.699](https://doi.org/10.30598/jbkt.v4i1.699).
- Rakhmawati, E., Hadjam, N. R. and Khilmiyah, A. (2022) 'The Prevention of Child Sexual Abuse through

- Teachers' Knowledge Enhancement in Sexual Education Implementation', *Journal of Hunan University* .... jonuns.com. Available at:  
<http://www.jonuns.com/index.php/journal/article/view/1024>.
- Ratnawati, S. R. (2021) 'Pendidikan Seks AUD sebagai Upaya Preventif untuk Menghindarkan Anak dari Bahaya Child Sexual Abuse', *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), pp. 1–13. doi: [10.19105/kiddo.v2i1.3554](https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3554).
- Rupnidah and Dadan, S. (2022) 'Media Pembelajaran Anak Usia Dini', *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), p. 34. Available at:  
[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PGTK/197010221998022-Cucu\\_Eliyawati/Media\\_Pembelajaran\\_Anak\\_Usia\\_Dini-PPG\\_UPI.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197010221998022-Cucu_Eliyawati/Media_Pembelajaran_Anak_Usia_Dini-PPG_UPI.pdf).
- Sabani, F. *et al.* (2022) 'Pengenalan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Tradisional', *Pendidikan Islam*, 11(03), pp. 1–4. doi: [10.30868/ei.v11i03.4332](https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.4332).
- Solehati, T. *et al.* (2022) 'Intervensi Bagi Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan Seksual Anak di Indonesia: Scoping Review', ... *Pendidikan Anak Usia* .... academia.edu. Available at:  
<https://www.academia.edu/download/80804142/pdf.pdf>.
- Suhasmi, N. C. and Ismet, S. (2021) 'Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 5(02), pp. 164–174. Available at:  
<https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3385>  
<https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3385>.
- Sulistiyowati, A. and Matulesy, A. (2018) 'Psikoedukasi seks untuk mencegah pelecehan seksual pada anak prasekolah', *Jurnal Ilmiah Psikologi* .... ejournal.umm.ac.id. Available at:  
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/5171>.
- Tanjung, B. H. (2024) *Miris, Anak TK di Pekanbaru Dicabuli Teman Sekolah*, *SINDOnews.com*. Available at:  
<https://daerah.sindonews.com/read/1300703/174/miris-anak-tk-di-pekanbaru-dicabuli-teman-sekolah-1705474892?showpage=all>.
- Tatminingsih, S. (2016) 'Hakikat Anak Usia Dini', *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1, pp. 1–65.
- Utami, D. and Noorratri, E. D. (2021) 'Prevention Children Sexual Abuse in Preschool with Picture Story Book', *Gaster*. journal.aiska-university.ac.id. Available at:  
<https://journal.aiska-university.ac.id/index.php/gaster/article/view/669>.
- Wibowo, A. and Putri, S. (2021) 'Pedoman Praktis Penyusunan Naskah Ilmiah', (July), p. 66. doi: [10.13140/RG.2.2.17871.20640](https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17871.20640).